

Vol. 3 • No. 2 • Juli 2023

Page (Hal.) : 1243 – 1249

ISSN (online) : 2746 - 4482

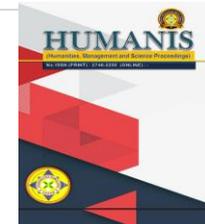
ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanisproceedings@gmail.com



Special Issue :



Webinar Nasional
HUMANIS 2023

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Pengaruh Tempat Tinggal Terhadap Kinerja Anggota Skadron Udara 21

Bobby Hanafi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia

bobbyhanafi@gmail.com

Abstrak

Penyelesaian dapat berdampak penting pada kemampuan anggota Skadron Udara 21. Oleh karena itu, industri perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dan memastikan bahwa anggota Skadron Udara 21 tinggal di daerah yang nyaman dan aman sehingga mereka dapat melayani dengan benar. Rumah yang dekat dengan tempat kerja memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kinerja anggota Skadron Udara 21 antara lain dapat Menghemat waktu, Anggota Skadron Udara 21 yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat kerja dapat menghemat waktu dalam perjalanan. Tempat tinggal yang nyaman dan aman sangat penting dalam meningkatkan kinerja anggota Skadron Udara 21. Penting untuk memperhatikan di mana anggota Skadron Udara 21 Anda tinggal dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman, aman dan memiliki lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kata kunci: Pengaruh Tempat Tinggal, Kinerja Anggota, Skadron Udara 21

Abstract

Settlement could have an important impact on the capabilities of members of Air Squadron 21. Therefore, it is necessary for the industry to pay close attention to these factors and confirm that members of Air Squadron 21 live in a comfortable and safe area so that they can serve properly. A home close to work has several advantages that can improve the performance of members of air squadron 21, among others, can Save time, Members of air squadron 21 who live close to work can save time on travel. A comfortable and safe place to live is essential in improving the performance of members of Air Squadron 21. It is important to pay attention to where your 21st air squadron members live and ensure that they feel comfortable, safe and have a supportive environment in order to improve their performance.

Keywords: Effect of Residence, Member Performance, Air Squadron 21

PENDAHULUAN

Perjalanan yang mesti ditempuh anggota skadron udara 21 dari tempat bermukim ke posisi kegiatan bisa berakibat pada semangat kerja mereka. Bila anggota skadron udara 21 bermukim sangat jauh dari tempat kegiatan, mereka hendak menghabiskan lebih banyak durasi dalam ekspedisi yang bisa menimbulkan kelelahan raga serta psikologis. Situasi ini bisa merendahkan daya produksi serta kemampuan anggota skadron udara 21 di tempat kegiatan. Bonus pula, anggota skadron udara 21 yang jauh dari posisi kegiatan pula bisa jadi dihadapkan pada permasalahan semacam kemacetan kemudian rute, bayaran pemindahan yang besar, serta durasi ekspedisi yang tidak bisa diprediksi, yang bisa berakibat pada

kemampuan serta akurasi durasi mereka. Dengan begitu, bila jarak antara tempat bermukim anggota skadron udara 21 serta posisi kegiatan bisa diperpendek, hingga anggota skadron udara 21 bisa mengirit durasi ekspedisi serta membagikan durasi lebih banyak buat bertugas, bersantai, ataupun menghabiskan durasi bersama keluarga. Perihal ini bisa tingkatkan keselamatan anggota skadron udara 21 dengan cara totalitas serta pula bisa tingkatkan kemampuan mereka di tempat kegiatan. Walaupun begitu, kemampuan anggota skadron udara 21 dipengaruhi oleh faktor- faktor lain semacam situasi area kegiatan, sokongan badan, serta keselamatan anggota skadron udara 21 dengan cara totalitas, serta bukan cuma oleh jarak tempat bermukim.

Bagi Hukum Nomor. 4 Tahun 1992 rumah merupakan suatu bentuk yang dipakai selaku tempat bermukim ataupun tempat bermukim serta dipakai selaku alat buat menguatkan keluarga. Tetapi, arti rumah bermukim tidak terbatas Cuma pada gedung saja, melainkan pula mencakup tempat bermukim yang penuh syarat- syarat buat kehidupan yang pantas, bagus dari bidang area, sosial, ataupun kesehatan dalam kondisi warga (Muliani, 2006). Bersumber pada penafsiran itu rumah bermukim bisa dimaksud selaku tempat bermukim yang mempunyai bermacam guna buat tempat hidup orang yang pantas. Tempat bermukim merupakan suatu posisi ataupun rumah di mana seorang ataupun keluarga bermukim serta tinggal buat waktu durasi khusus. Tempat bermukim dapat berbentuk kondominium, rumah, ataupun tempat bermukim yang lain yang bisa ditempati oleh orang. Tempat bermukim pula bisa mencakup area di dekat tempat bermukim itu, tercantum aksesibilitas, sarana biasa, serta situasi area yang bisa mempengaruhi mutu hidup serta keselamatan penunggu. Tempat bermukim merupakan salah satu keinginan bawah orang serta bisa pengaruhi kesehatan, keceriaan, serta daya produksi seorang.

Rumah yang sempurna merupakan rumah yang sanggup penuh keinginan kebatinan orang dengan membagikan rasa nyaman serta kenyamanan untuk semua badan keluarga, alhasil mereka bisa hidup bersama serta berkembang bertumbuh dengan karakter yang segar. Rumah itu pula wajib sanggup mencegah penghuninya dari akibat kurang baik area luar serta melindungi kesehatan mereka dengan menjauhkan gangguan- gangguan kesehatan. Tidak hanya itu, rumah yang sempurna haruslah kokoh serta normal supaya bisa membagikan proteksi kepada kendala keamanan yang dapat diakibatkan oleh musibah alam ataupun kesalahan semacam perampokan serta perampokan (Muliani, 2006).

Jarak tempuh antara tempat bermukim anggota skadron udara 21 dengan tempat kegiatan bisa pengaruhi durasi tempuh yang diperlukan buat hingga ke kantor. Bila anggota skadron udara 21 wajib menghabiskan durasi yang lama buat hingga ke tempat kegiatan, hingga mereka bisa jadi hendak merasa letih serta tekanan pikiran saat sebelum mengawali profesi. Perihal ini bisa pengaruhi daya produksi mereka. Aksesibilitas ke tempat kegiatan pula bisa pengaruhi kemampuan anggota skadron udara 21. Bila tempat bermukim anggota skadron udara 21 susah dijangkau ataupun jauh dari kantor, hingga anggota skadron udara 21 bisa jadi hendak kesusahan buat tiba pas durasi ataupun apalagi kerap telanjur. Perihal ini bisa pengaruhi daya produksi mereka serta kurangi kemampuan dengan cara totalitas. Mutu hidup: Area tempat bermukim yang kurang baik, semacam area yang bising ataupun area yang tidak nyaman, bisa pengaruhi kemampuan anggota skadron udara 21. Anggota skadron udara 21 bisa jadi merasa tersendat oleh faktor- faktor itu serta kesusahan buat fokus pada profesi mereka. Situasi area, semacam pencemaran hawa ataupun keributan, bisa mempengaruhi kesehatan anggota skadron udara 21.

Bila anggota skadron udara 21 bermukim di area yang kurang baik, hingga mereka bisa jadi hendak lebih rentan kepada penyakit serta bolos dari profesi, yang bisa pengaruhi daya produksi serta kemampuan. Tempat bermukim bisa mempunyai akibat yang penting kepada kemampuan anggota skadron udara 21. Oleh sebab itu, berarti untuk industri buat mencermati faktor- faktor ini serta membenarkan kalau anggota skadron udara 21 bermukim di area yang nyaman serta aman supaya bisa bertugas dengan bagus. Rumah yang dekat dengan tempat kerja memiliki beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja anggota skadron udara 21, antara lain dapat Menghemat waktu, Anggota skadron udara 21 yang tinggal dekat dengan tempat kerja dapat menghemat waktu dalam perjalanan. Ini berarti mereka dapat tiba di tempat kerja lebih awal, memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja atau

bersantai, dan tidak terlambat karena kemacetan atau transportasi yang tidak teratur. Mengurangi stress, Perjalanan yang jauh antara tempat tinggal dan tempat kerja dapat menimbulkan stres pada anggota skadron udara 21. Anggota skadron udara 21 yang tinggal dekat dengan tempat kerja dapat mengurangi stres yang terkait dengan perjalanan, dan lebih fokus pada pekerjaan mereka, Meningkatkan Kesehatan, Anggota skadron udara 21 yang tinggal dekat dengan tempat kerja memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga atau berjalan kaki, daripada menghabiskan waktu dalam perjalanan. Ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota skadron udara 21, serta meningkatkan produktivitas mereka. Meningkatkan fleksibilitas, Anggota skadron udara 21 yang tinggal dekat dengan tempat kerja lebih fleksibel dalam merespon panggilan darurat atau situasi yang membutuhkan keterlibatan darurat di tempat kerja. Mereka dapat merespons lebih cepat dan lebih efektif, dan menyelesaikan masalah yang muncul dengan lebih mudah. Oleh karena itu, tinggal dekat dengan tempat kerja dapat memberikan keuntungan bagi anggota skadron udara 21, seperti menghemat waktu, mengurangi stres, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan fleksibilitas.

Tiap orang menginginkan penyeimbang hidup antara kehidupan individu serta kehidupan kegiatan (worklife balance). Kita bertugas sekedar buat mencari keuntungan. Bonusnya merupakan pekerjaan, ilmu yang tidak batasnya dan pengalaman- pengalaman yang bernilai. (Mohanty 2016) melaporkan pergantian alam di tempat kegiatan ditambah dengan pergantian tingkatan sosial adat sudah menimbulkan ketidakseimbangan dalam profesi serta kehidupan individu karyawan. Melonjaknya permohonan, melonjaknya pemahaman di golongan perempuan, tingkatan tingkatan tekanan pikiran, tingkatan tingkatan keluarga sudah mengalutkan orang buat menanggulangi profesi serta kehidupan keluarga mereka. (Aslani 2015) menerangkan ketidakseimbangan kehidupan kegiatan mempunyai sebagian akibat negative pada tindakan serta sikap karyawan serta akhirnya pengaruhi kemampuan serta efektifitas badan. Oleh sebab itu, badan dikala ini diwajibkan buat menghasilkan area yang fleksibel yang hendak menolong karyawan buat mengatur profesi serta keluarga mereka bersama- sama.

Kemampuan anggota skadron udara 21 merujuk pada keahlian serta kemampuan seorang dalam melakukan kewajiban serta tanggung jawabnya di tempat kegiatan. Perihal ini melingkupi seberapa bagus seorang melakukan tugas- tugasnya, sepanjang mana beliau menggapai tujuan serta sasaran yang sudah diresmikan, serta seberapa efisien serta berdaya guna beliau dalam melakukan profesinya. Kemampuan anggota skadron udara 21 pula bisa ditaksir dari tingkatan keahlian, wawasan, serta tindakan kegiatan yang dipunyanya, dan keahlian buat menyesuaikan diri serta mengalami tantangan yang timbul di area kegiatan. Dalam suatu badan, kemampuan anggota skadron udara 21 ialah aspek berarti dalam menggapai tujuan serta kesuksesan industri.

Jarak antara tempat bermukim anggota skadron udara 21 dengan posisi kegiatan bisa pengaruhi kemampuan anggota skadron udara 21. Anggota skadron udara 21 yang bermukim sangat jauh dari tempat kegiatan bisa menghabiskan durasi lebih lama dalam ekspedisi, yang bisa menyebabkan kelelahan raga serta psikologis. Perihal ini bisa kurangi daya produksi serta kemampuan anggota skadron udara 21 di tempat kegiatan. Tidak hanya itu, anggota skadron udara 21 yang bermukim jauh dari tempat kegiatan pula bisa mengalami hambatan semacam kemacetan kemudian rute, bayaran pemindahan yang besar, serta durasi ekspedisi yang tidak tentu, yang seluruhnya bisa pengaruhi kemampuan serta kedatangan anggota skadron udara 21. anggota skadron udara 21 yang bermukim dekat dengan tempat kegiatan mengarah mempunyai durasi ekspedisi yang lebih pendek serta lebih gampang menata agenda kegiatan. Perihal ini bisa pengaruhi kemampuan anggota skadron udara 21 sebab mereka bisa menggunakan durasi yang lebih banyak buat bertugas ataupun meningkatkan kemampuan. Tidak hanya itu, anggota skadron udara 21 yang bermukim dekat dengan tempat kegiatan pula bisa merasa lebih termotivasi serta lebih produktif sebab mereka merasa lebih tersambung dengan industri serta kawan kegiatan mereka. Tetapi, aspek lain semacam situasi area kegiatan, sokongan badan, serta keselamatan anggota skadron udara 21 dengan cara totalitas pula bisa pengaruhi kemampuan mereka, bukan cuma jarak tempat bermukim. Bersumber pada pemaparan diatas hingga peneliti tertarik buat

melaksanakan riset dengan tajuk “Pengaruh tempat tinggal terhadap kinerja anggota skadron udara 21”

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh tempat tinggal terhadap kinerja anggota Skadron Udara 21 dapat memiliki beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka:

1. Jarak tempat tinggal dengan pangkalan udara: Jarak tempat tinggal anggota Skadron Udara 21 dari pangkalan udara dapat mempengaruhi kinerja mereka. Jika jaraknya jauh, anggota mungkin perlu menghabiskan waktu yang lebih lama dalam perjalanan, yang dapat menyebabkan kelelahan dan stres. Ini dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan kewaspadaan saat menjalankan tugas mereka.
2. Aksesibilitas dan infrastruktur: Ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas yang baik dari tempat tinggal ke pangkalan udara juga dapat mempengaruhi kinerja anggota Skadron Udara 21. Jika infrastruktur jalan rusak atau transportasi umum tidak handal, anggota mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai pangkalan udara tepat waktu. Ini dapat berdampak pada efisiensi operasional dan kesiapan pasukan.
3. Faktor lingkungan: Tempat tinggal yang nyaman dan kondusif dapat memiliki dampak positif pada kinerja anggota Skadron Udara 21. Jika anggota tinggal di daerah yang tenang, dengan akses ke fasilitas-fasilitas penting seperti pusat kebugaran, tempat rekreasi, dan toko yang memadai, mereka mungkin lebih mampu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Lingkungan yang nyaman dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi.
4. Dukungan keluarga: Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap kinerja anggota Skadron Udara 21. Jika anggota memiliki dukungan keluarga yang baik di tempat tinggal, termasuk pasangan dan anak-anak, mereka mungkin merasa lebih stabil secara emosional dan dapat fokus pada tugas mereka di pangkalan udara. Sebaliknya, jika ada masalah keluarga atau kurangnya dukungan, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kinerja.
5. Kualitas hidup: Tempat tinggal yang menyediakan kualitas hidup yang baik, termasuk fasilitas pendidikan, kesehatan, dan rekreasi, dapat memberikan dampak positif pada kinerja anggota Skadron Udara 21. Faktor-faktor ini dapat membantu anggota merasa terpenuhi dalam kebutuhan pribadi dan keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam menjalankan tugas mereka.

Penting untuk dicatat bahwa pengaruh tempat tinggal terhadap kinerja anggota Skadron Udara 21 dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi masing-masing. Setiap individu memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan dan organisasi untuk memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota Skadron Udara 21.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini yakni studi literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Hampir semua penelitian memerlukan studi literatur atau pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (library research) dan riset lapangan (field research), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Ada banyak manfaat dari sebuah studi literatur dalam proses membuat makalah penelitian. Salah satunya adalah memunculkan ide-ide terbaru dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Yang Berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya: Sebuah Tinjauan” yang ditulis oleh saudari Denok Sunarsi dari Universitas pamulang pada tahun 2018 analisa dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan Perubahan mendasar yang terkait dengan reformasi manajemen publik diarahkan ke arah budaya kewirausahaan yang berorientasi bisnis dan dorongan untuk

menciptakan sumber daya manusia baru yang mampu memimpin dan melaksanakan reformasi. Jelas bahwa pendekatan pengembangan sumber daya manusia (PSDM) saat ini tidak memadai untuk memastikan pengembangan seperangkat kompetensi baru pegawai negeri dan menciptakan lingkungan yang mendukung lembaga pemerintah dalam meningkatkan kapasitas organisasi untuk mendapatkan proses pembelajaran skala besar terkait dengan perubahan budaya dan prosedural. Jelas bahwa pengembangan SDM harus mengambil peran dan posisi yang lebih strategis dalam lembaga pemerintah. Oleh karena itu, tantangan utama adalah untuk menentukan karakteristik yang memungkinkan untuk Pengembangan SDM strategis muncul di lembaga pemerintah lembaga pemerintah yang meningkatkan kapasitas organisasi untuk mengambil proses pembelajaran skala besar yang terkait dengan perubahan mendasar yang dibawa oleh reformasi manajemen publik. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk transformasi yang signifikan dari tanggung jawab PSDM untuk mencerminkan tuntutan dan realitas baru dari sektor publik. Sistem PSDM akan dianggap memiliki nilai strategis dalam konteks reformasi manajemen publik hanya jika memiliki kemampuan untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung untuk belajar, di mana ada hubungan yang jelas antara PSDM dan tujuan strategis pemerintah.

Penelitian Yang Berjudul “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi” yang ditulis oleh saudari Widiastuti dari universitas krisnadwipayana pada tahun 2020 analisa dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi telah dilakukan dengan cukup baik dan benar dengan mempertimbangkan lingkungan internal namun harus lebih memperhatikan lingkungan eksternal organisasi.

Penelitian yang berjudul “pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. super setia sagita medan” yang ditulis oleh saudara ronal dari universitas sisingamangaraja pada tahun 2020 analisa dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan mempergunakan alat bantu SPSS, maka didapat hasil menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Super Setia Sagita Medan. Hal ini disebabkan karena lingkungan fisik dan non fisik yang kurang baik sehingga mengakibatkan kinerja karyawan berkurang melalui indikator seperti, ketidak tepatan menyelesaikan tugas, ketidaksesuaian jam kerja, tingkat kehadiran yang menurun dan kurangnya kerjasama antar karyawan. Artinya bahwa semakin kurang nyaman lingkungan kerja yang dirasakan oleh pegawai maka akan semakin menurun kinerja anggota karyawan PT. Super Setia Sagita Medan, sebaliknya semakin nyaman lingkungan kerja yang dirasakan oleh pegawai maka akan meningkatkan kinerja anggota karyawan PT. Super Setia Sagita Medan berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan kerja pada PT. Super Setia Sagita Medan.

Penelitian Dengan Judul “pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan di pt. global (pt.gm)” Yang Ditulis Oleh Saudara Opan Arifudin Dari Universitas STEI AL Amar Subang Yang Ditulis Pada Tahun 2019 Menghasilkan Kesimpulan Penelitian Setiap Manusia Mempunyai Kepentingan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya Seperti Kebutuhan Makan, Minum, Pakaian, Rumah, Keluarga Sampai Kebutuhan Bergaul Bermasyarakat Sosial Dan Lain Lainnya. Untuk Memenuhi Kebutuhan Tersebut Manusia Harus Bekerja. Mereka Bisa Bekerja Sendiri Atas Dasar Keterampilan Yang Dimiliki, Membuka Usaha, Toko, Jadi Pedagang, Jual Makanan, Menjadi Kuli, Kontraktor, Guru Atau Bekerja Pada Suatu Badan Usaha, Perusahaan Sebagainya. Dengan Bekerja Mereka Mendapat Setiap Manusia Mempunyai Kepentingan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya Seperti Kebutuhan Makan, Minum, Pakaian, Rumah, Keluarga Sampai Kebutuhan Bergaul Bermasyarakat Sosial Dan Lain Lainnya. Untuk Memenuhi Kebutuhan Tersebut Manusia Harus Bekerja. Mereka Bisa Bekerja Sendiri Atas Dasar Keterampilan Yang Dimiliki, Membuka Usaha, Toko, Jadi Pedagang, Jual Makanan, Menjadi Kuli, Kontraktor, Guru Atau Bekerja Pada Suatu Badan Usaha, Perusahaan Sebagainya. Dengan Bekerja Mereka Mendapat Imbalan Penghasilan Yang Dapat Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya. Apabila Berusaha Sendiri, Mandiri Berwiraswasta, Mereka Mendapatkan Keuntungan Dari Sisa Hasil Usahanya, Apabila

Bekerja Pada Badan Hukum Atau Perusahaan, Atau Biasa Disebut Pabrik Maka Ia Mendapat Upah Atau Gaji Sebagai Kompensasi Yang Diberikan Dari Hasil Jirih Payah Kerja Atau Jasa Yang Diberikan Atau Dilakukan Pada Perusahaan Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja karyawan PT Global Media Dapat Kita Lihat Bahwa Indikator Yang Memiliki Nilai Pembobotan Paling Tinggi Adalah Indikator Kepemimpinan Dengan Presentase 10,7% Dengan Bobot 309, Sedangkan Indikator Yang Memiliki Nilai Pembobotan Paling Rendah Adalah Indikator Kepribadian Dengan Presentasi 8,8% Dengan Bobot 264 .Bobot Rata- Rata Dari Sepuluh Indikator Dihasilkan Skor Sebesar 269 Termasuk Dalam Kategori Tinggi Sesuai Dengan Rentang Klasifikasi Yang Telah Ditentukan, Artinya Kinerja pegawai PT Global Media Tinggi Kompensasi Memberikan Pengaruh Sebesar 89,2% Terhadap Kinerja. Angka 89,2% Disini Artinya Setiap Perubahan Kinerja Sebesar 89,2% Dipengaruhi Oleh Perubahan Variabel Kompensasi. Adapun Sebesar 10,8% Sisanya Disebabkan Oleh Variabel-Variabel Lain Diluar Kedua Variabel Tersebut Yang Tidak Dilibatkan Dalam Penelitian Ini.

Penelitian dengan judul “pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (Study Pada pegawai Rumah Sakit Islam Banjarmasin)” yang ditulis oleh saudari Winda pada tahun 2020 menghasilkan kesimpulan Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dibuktikan dengan $t_{hitung} 3.747 > t_{tabel} 1.667$, dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dan terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin dengan nilai koefisien Determinasi R^2 dari hasil regresi adalah sebesar 0.378 atau 37.8%. Terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dibuktikan dengan $t_{hitung} 4.011 > t_{tabel} 1.667$ dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dan terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin dengan nilai koefisien Determinasi R^2 dari hasil regresi adalah sebesar 0.392 atau 39.2%. Terdapat pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dibuktikan dengan Pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 35.406$ dengan menggunakan Confidence Interval 95% ($\alpha = 0.05$) maka dari tabel distribusi F diperoleh nilai 3.155 dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} 35.406 > F_{tabel} 3.155$. maka dengan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dan terdapat pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin dengan nilai koefisien Determinasi R^2 dari hasil regresi adalah sebesar 0.489 atau 48.9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan materi ini ialah Tempat tinggal yang nyaman dan aman sangat penting dalam meningkatkan kinerja anggota skadron udara 21. Penting untuk memperhatikan tempat tinggal anggota skadron udara 21 Anda dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman, aman, dan memiliki lingkungan yang mendukung agar dapat meningkatkan kinerja mereka.

Berikut adalah beberapa saran mengenai pentingnya tempat tinggal terhadap kinerja anggota skadron udara 21 Aksesibilitas: Pastikan tempat tinggal anggota skadron udara 21 mudah diakses dari tempat kerja. Anggota skadron udara 21 yang harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk melakukan perjalanan menuju dan dari tempat kerja akan merasa lebih lelah dan kurang produktif. Kondisi rumah: Pastikan rumah anggota skadron udara 21

nyaman, bersih, dan aman. Anggota skadron udara 21 yang merasa nyaman di rumah mereka akan lebih cenderung bekerja lebih produktif dan efektif. Sebaliknya, jika mereka harus tinggal di tempat yang kotor atau tidak aman, anggota skadron udara 21 cenderung merasa tidak nyaman dan tidak dapat fokus pada pekerjaan. Lingkungan sosial: Pastikan lingkungan tempat tinggal anggota skadron udara 21 juga mendukung kehidupan sosial mereka. Anggota skadron udara 21 yang merasa terisolasi atau tidak memiliki teman atau keluarga di dekatnya akan lebih sulit berkonsentrasi pada pekerjaan mereka. Fasilitas umum: Pastikan tempat tinggal anggota skadron udara 21 memiliki akses ke fasilitas umum seperti toko, sekolah, rumah sakit, dan tempat ibadah. Ini akan membantu anggota skadron udara 21 merasa lebih nyaman dan aman tinggal di daerah tersebut. Biaya hidup: Pastikan biaya hidup di daerah tempat tinggal anggota skadron udara 21 terjangkau dan sesuai dengan gaji mereka. Jika biaya hidup terlalu tinggi, anggota skadron udara 21 akan merasa terbebani dan sulit berkonsentrasi pada pekerjaan mereka. Keamanan: Pastikan daerah tempat tinggal anggota skadron udara 21 aman dan terhindar dari kejahatan. Anggota skadron udara 21 yang merasa aman di tempat tinggal mereka akan lebih cenderung bekerja dengan lebih efektif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kadarman, dan Yusuf Udaya, 2001, Pengantar Ilmu Manajemen, PT.Prenhallindo.
- Departemen Pertahanan RI. 2008. Buku Putih Pertahanan Indonesia. Jakarta: Departemen Pertahanan RI.
- Huntington, Samuel. 2003. Prajurit Dan Negara: Teori dan Politik Hubungan Militer-Sipil. Edisi Terjemahan. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi. 2006. "Buku Putih: Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Pertahanan dan Keamanan". Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- TNI Angkatan Udara Swa Bhuwana Paksa. TNI Angkatan Udara Dislambangjaau. Data Accident Pesawat TNI AU2004- 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Airmanship dan Safety Culture Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma. *Strategi Pertahanan Udara*, 3(3).